

# JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: [pendidikanekonomi@unidayan.ac.id](mailto:pendidikanekonomi@unidayan.ac.id)

Jurnal Hasil Penelitian

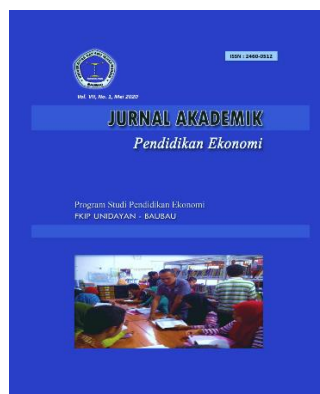
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512

OnlineISSN : 2686-374X

**Keywords:** Penerapan Model Pembelajaran, Kepala Bernomor Struktur, Pelajaran IPS KLS VIII SMP

**Kata kunci:** Penerapan Model Pembelajaran, Kepala Bernomor Struktur, Pelajaran IPS KLS VIII SMP



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KEPALA BERNOMOR STRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 BAUBAU

<sup>1</sup>AZAN, <sup>2</sup>WA ODE ELI

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: [azanbaubau12@gmail.com](mailto:azanbaubau12@gmail.com)<sup>1</sup>,

[waodeeli@unidayan.ac.id](mailto:waodeeli@unidayan.ac.id)<sup>2</sup>

### Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau? (2) Bagaimanakah dampak penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau?. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 7 Baubau, dimana persentase keterlaksanaan pada siklus I sebesar 68% mengalami peningkatan diakhir siklus II menjadi 75%. (2) Penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 7 Baubau. Rata-rata skor yang dicapai siswa pada siklus I adalah 70,4, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 64% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80%.

### I. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan tantangan yang dihadapi oleh seseorang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan formal pada khususnya diarahkan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu disempurnakan dan ditingkatkan dalam bidang pengajaran salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan perbaikan proses pengajaran dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas, salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai oleh para peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar. Dua diantara faktor tersebut yang dapat dikatakan dominan mempengaruhi proses kegiatan belajar adalah faktor peserta didik dan faktor guru. Dilihat dari faktor peserta didik, keberhasilan proses belajar mengajar yang tercermin dari prestasi belajar yang dicapai oleh potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi kemampuan awal dari materi yang akan dipelajari, motivasi untuk belajar, hasil peserta didik dalam belajar, sarana penunjang berjalan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Sedangkan dari faktor guru, keberhasilan proses belajar mengajar yang tercermin dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didiknya sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi kemampuan guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan, kemampuan dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dianggap tepat, kemampuan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan sebagainya.

Perpaduan antara kegiatan proses belajar mengajar pada guru dapat direalisasikan dalam berbagai model pembelajaran. Menurut Rusman (2010:206) model pembelajaran dapat diartikan sebagai "cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik-peserta didik di sekolah.

Dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model yang cocok dengan materi yang diajarkan dan hendaknya memilih berbagai model yang dapat membuat peserta didik aktif belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan bila perlu guru dapat mengombinasikan berbagai model pembelajaran sehingga tidak memberikan rasa jenuh pada peserta didik dalam belajar. Hal ini tentu saja memerlukan perhatian dengan cara memperbaiki metode mengajar, agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 7 Baubau khususnya kelas VIII, menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar IPS sangat rendah. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas terlihat bahwa guru kurang variatif dalam mengajar, dimana guru menjelaskan materi dengan ceramah tanpa divariasikan dengan metode yang lain sehingga siswa merasa kurang bergairah dalam mempelajari IPS. Hal ini berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa. Fenomena seperti ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran IPS yang harus segera dicarikan pemecahannya. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar siswa adalah salah satu hal yang bersifat kompleks dan tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru IPS harus

dapat membuat suatu strategi belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di sekolah, sehingga siswa belajar bukan hanya mengejar nilai tetapi siswa belajar untuk mengetahui dan memahami sebuah fenomena yang berkaitan dengan IPS. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur bisa menjadi alternatif untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dipandang perlu diadakan penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berbasis kelas, maka masalah-masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah-masalah yang muncul dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) juga mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul dalam kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur. Proses pengkajian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

### a) Observasi

Teknik observasi yang digunakan untuk mengamati dan mengenali tindakan yang dilakukan guru saat menerapkan pembelajaran kooperatif metode SQ3R, dan aktivitas belajar siswa sebagai pengaruh atas tindakan yang dilakukan guru. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi terstruktur.

### b) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa tentang proses pembelajaran kooperatif model kepala bernomor struktur

### c) Tes

Metode tes dalam penelitian ini berupa tes buatan guru. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan kompetensi yang dipelajari pada siklus I, dan siklus II.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa adalah statistik deskriptif yaitu: mean, persentase, dan distribusi frekuensi. Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai ulangan harian sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes siklus I, dan siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dan siklus II untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberi tindakan.
3. Menghitung hasil belajar dilihat berdasarkan hasil evaluasi pada setiap akhir siklus I, dan akhir siklus II

- a. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa  
 N = Banyak siswa yang mengikuti tes

(Sudjana 1999:109)

- b. Menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- % = Persentase  
 n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal  
 (Ali,1993:186).

- c. Menghitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$N = B$$

Keterangan:

- N = Nilai  
 B = Jumlah jawaban betul

(Sukardi,2008:130)

4. Menghitung nilai hasil observasi
  - a. Nilai rata-rata dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah skor hasil observasi  
 N = Banyak siswa yang diobservasi

(Sudjana 1999:109)

- b. Menghitung ketuntasan hasil observasi menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- % = Persentase  
 n = Jumlah skor yang diperoleh dari data observasi

N = Jumlah skor maksimal  
 (Ali,1993:186).

Sedangkan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

1. Sekurang-kurangnya 70% dari aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R terlaksana.

Sekurang-kurangnya 70% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 (mencapai ketuntasan untuk belajar kognitif 70%).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Siklus I

###### a). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Siklus I	Skor			Persentase (%)	
	Pengamatan	deal	erata	laksana	Terlaksana
Pertemuan 1	416	00	2	52	48
Pertemuan 2	546	00	8.25	68	32

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa rata-rata skor observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 52, persentase keterlaksanaan sebesar 52% dan persentase ketidakterlaksanaan sebesar 48%. Sedangkan pada pertemuan kedua terlihat bahwa rata-rata skor observasi aktivitas belajar siswa sebesar 68,25, persentase keterlaksanaan sebesar 68% dan persentase ketidakterlaksanaan sebesar 32%.

**b). Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Siklus I	Skor			Persentase (%)	
	Pengamatan	deal	erata	laksana	Terlaksana
Pertemuan 1	20	2	.5	63	37
Pertemuan 2	25	2	.1	78	22

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa rata-rata skor observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 2,5, persentase keterlaksanaan sebesar 63% dan persentase ketidakterlaksanaan sebesar 37%. Sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata skor observasi aktivitas guru sebesar 3,1, persentase keterlaksanaan sebesar 78% dan persentase ketidakterlaksanaan sebesar 22%.

**c). Hasil Tes Evaluasi Siklus I**

Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah siklus I dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Tes Evaluasi Siklus I**

Hasil Tes	S	S

o	Tindakan		S
	belum	telah	
Nilai Tertinggi	7	8	
	5	5	
Nilai Terendah	4	5	
	5	7	
Rata-rata Nilai Tes	6	0,4	
	4	6	
Persentas ketuntasan belajar klasikal	5	4%	
	5%	4%	

Sumber: Data Primer (diolah)

Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 70,4 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 64%.

**d). Refleksi**

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rerata siswa pada tes evaluasi siklus I sebesar 66, dengan ketuntasan klasikal 64%
- b. Presentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 62%.
- c. Presentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I adalah 78%

demikian proses pembelajaran pada siklus II, yang diharapkan meningkatkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal, sehingga mencapai persentase ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 70% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 (mencapai ketuntasan untuk belajar kognitif 70%)..

- b. Meningkatkan keterlaksanaan aktivitas belajar siswa dan guru, sehingga mencapai 70%.

**2. Siklus II**

**a). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Siklus II	Skor			Persentase (%)
	Pengamatan	deal	erata	
Pertemuan 1	599	00	4.88	75

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa rata-rata skor observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 74.88, persentase keterlaksanaan sebesar 75% dan persentase ketidakterlaksanaan sebesar 25%.

b). Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus II	Skor			Persentase (%)
	Pengamatan	deal	erata	
Pertemuan 1	29	2	.63	91

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata skor observasi aktivitas guru pada siklus II sebesar 3.63, persentase keterlaksanaan sebesar 91% dan persentase ketidakterlaksanaan sebesar 9%.

c). Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah siklus I dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 5. Data Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Hasil Tes	Setelah	Setelah
		Siklus I	Siklus II
	Nilai Tertinggi	85	90
	Nilai Terendah	55	60
	Rata-rata Nilai Tes	70,4	77
	Persentase ketuntasan belajar klasikal	4%	0%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 70,4 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 64%, mengalami

peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 77 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%.

Karena hasil penelitian siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata model pembelajaran kepala bernomor struktur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan aktivitas belajar dan nilai rata-rata tes pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, demikian halnya dengan hasil aktivitas belajar siswa. Sehingga dilaksanakan siklus II untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pada siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I. Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala yang sangat berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur telah maksimal karena aktivitas guru dan siswa juga sangat baik. Indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari keseluruhan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur telah terlaksana. Indikator

Refleksi

keseluruhan hasil pelaksanaan sebagai berikut:

1. Nilai rerata siswa pada tes evaluasi siklus II sebesar 77, dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 80%. (KKM terlampaui)
2. Presentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 75%. (KKM terlampaui)
3. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II adalah 91%. (KKM terlampaui)



yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 (mencapai ketuntasan untuk belajar kognitif 70%) telah terlampaui yaitu 80%. Karena hasil penelitian siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 7 Baubau, dimana persentase keterlaksanaan pada siklus I sebesar 63% mengalami peningkatan diakhir siklus II menjadi 75%.
2. Penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 7 Baubau. Rata-rata skor yang dicapai siswa pada siklus I adalah 70,4, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 64% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80%.

##### A. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Guru IPS di SMP Negeri 7 Baubau hendaknya menerapkan metode pembelajaran kepala bernomor struktur sebagai solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Para siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga hasil belajarnya meningkat.

#### DAFTAR REFERENSI

- Achmad Sugandi, dkk. (2004). *Teori pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Agus Suprijono (2009) *Cooperative learning paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anonim. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*, Jakarta, Setretariat Negara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce, B., Weil, Marsha, & Calhoun, E. (2004). *Models of teaching (Seventh Edition)*, Boston: Allyn & Bacon.

- Kemmis, S & Taggart, R. (1993). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.
- Max Darsono. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Milles dan Huberman. (2000). *Model-model analisis penelitian tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegginsindo.
- Sari, Y. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Bisnis Kuliner di Kab Oku. *VISIONIST*, 10(1), 62-69. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jmv/article/view/2034/2012>
- Sugastini, I. A. F., & Yuliarmi, N. N. (2015). Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi serba usaha di kota denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3), 210-219. <https://www.neliti.com/publications/44510/pengaruh-partisipasi-anggota-terhadap-keberhasilan-koperasi-serba-usaha-di-kota>